

Received: 15 July 2024
Revision received: 21 November 2024
Accepted: 31 December 2024

Vol. 10, No. 2, December 31st, 2024, pp. 40-52
Copyright © Anas, Rismawati, & Yasir– 2024
<https://journal.fkip-unilaki.ac.id/index.php/dialektika>

PERAN LITERASI BUDAYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA CALON PENDIDIK

^{1*}Anas; ²Rismawati; ³Faradilla

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lakidende

Corresponding Author: anas.unilaki03@gmail.com

Abstract: This study examines the role of cultural literacy in character building among students of the Faculty of Teacher Training and Education at Lakidende University, specifically within the Indonesian Language and Literature Education Study Program. Cultural literacy, encompassing the understanding, appreciation, and application of local and national cultural values, is considered a crucial factor in shaping students' character, particularly in the context of Indonesia's cultural diversity. Employing a qualitative approach, this research integrates in-depth interviews, participant observations, and questionnaire distribution among students and lecturers to gain comprehensive insights. The findings reveal that cultural literacy significantly contributes to the development of integrity, ethical awareness, and tolerance among students in the Indonesian Language and Literature Education Study Program. Students who are consistently exposed to cultural literacy demonstrate a deeper understanding of social and moral values and exhibit more positive behaviors in their daily interactions. Moreover, the integration of cultural literacy within the Educational Literacy course and the Tolaki Language and Culture course in the fifth semester reinforces students' cultural identity and enhances their engagement in the learning process. This study underscores the necessity for higher education institutions in Indonesia to further integrate cultural literacy into the academic framework. Such an initiative not only fosters students' cultural awareness and character development but also serves as a strategic effort to preserve cultural heritage in the face of globalization.

Keywords: *Cultural Literacy; Character Building; Cultural Identity*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi budaya dalam pembentukan karakter mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lakidende, khususnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Literasi budaya, yang mencakup pemahaman, penghargaan, dan penerapan nilai-nilai budaya lokal serta nasional, dipandang sebagai faktor krusial dalam membentuk karakter mahasiswa, terutama dalam menghadapi keberagaman budaya di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggabungkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta penyebaran angket kepada mahasiswa dan dosen untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi budaya berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa yang berintegritas, beretika, dan memiliki sikap toleran terhadap keberagaman budaya. Mahasiswa yang secara konsisten terpapar pada literasi budaya menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai sosial dan moral serta perilaku yang lebih positif dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, integrasi literasi budaya dalam kurikulum, khususnya melalui mata kuliah Literasi

This article is licensed under: Creative Common Attribution ShareAlike Internation 4.0

APA Citation: Anas, Rismawati, & Yasir. (2024). *Peran Literasi Budaya Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Calon Pendidik*. DIALEKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika, 10(2), pp.40-52. Retrieved from <https://journal.fkip-unilaki.ac.id/index.php/dialektika/article/view/73>.

Pendidikan dan Bahasa serta Kebudayaan Tolaki pada semester lima, tidak hanya memperkuat identitas budaya mahasiswa tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa perguruan tinggi di Indonesia perlu lebih mengintegrasikan literasi budaya dalam sistem pendidikan sebagai strategi untuk membentuk karakter mahasiswa yang kuat dan berwawasan budaya. Selain itu, upaya ini juga berperan dalam pelestarian budaya di tengah derasnya arus globalisasi.

Kata Kunci: *Literasi Budaya; Pembentukan Karakter; Identitas Budaya*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berbudaya dan mampu terus mengembangkan budaya tersebut demi mencapai kehidupan yang lebih baik (Anas, 2023b). Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Negara Kesatuan Republik Indonesia, (2005).

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Karena pada hakikatnya, pendidikan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk membentuk manusia seutuhnya dan menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik seperti halnya dari yang mulanya tidak tahu menjadi tahu. Pengetahuan merupakan bagian penting

dalam kehidupan manusia. Dengan pengetahuan, manusia mampu menjalankan perannya, ketika manusia memiliki pengetahuan, mereka dapat mengenali, menguasai, dan mengolah berbagai daya isi dunia untuk menjalani kehidupan (Haedariah et al., 2023). Dengan berkembangnya kehidupan dan pengetahuan manusia, kebiasaan membaca dan menulis, juga dikenal sebagai literasi, menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Ini karena cara interaksi manusia satu sama lain tidak hanya dilakukan melalui komunikasi dan komunikasi, tetapi juga melalui tulisan.

Budaya literasi dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan karakter yang positif seperti tanggung jawab, peduli sosial, toleransi, saling menghargai teman, disiplin, gemar membaca, karakter menghargai prestasi, karakter rasa ingin tahu, karakter kerja keras, karakter kreatif, karakter bersahabat/komunikatif, karakter cinta damai dan peduli lingkungan (Rohmah et al., 2023). Far menjelaskan bahwa “Reading is the heart of education” yang berarti membaca adalah jantung pendidikan. Seseorang yang terbiasa membaca, maka akan memiliki wawasan yang luas serta kualitas pendidikannya yang baik. (Khotimah et al., 2022). Budaya literasi memainkan peran penting dalam pembangunan

negara. Literasi memiliki manfaat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan literasi dianggap sebagai ukuran keberhasilan pendidikan dan pembangunan.

Tugas utama perguruan tinggi adalah untuk menciptakan budaya akademik yang dapat mendukung visi, misi, dan tujuan perguruan tinggi. Salah satu tugas utamanya adalah membangun individu yang inovatif, kreatif, efektif, kritis, intelektual, dan bermoral (Khotimah et al., 2022). Untuk memberikan kesadaran budaya dan negara kepada seluruh sivitas akademika, guru dan akademisi perguruan tinggi memasukkan unsur-unsur budaya dan prinsip kearifan lokal ke dalam struktur kurikulum mereka (Windiatmoko, 2020).

Universitas Lakidende yang berada di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara dengan latar budaya masyarakat Tolaki yang sangat kental telah mengakar kuat di lingkungan masyarakat serta berfungsi penting bagi kehidupan masyarakat masyarakat (Anas, 2023a). Hal ini menjadikan dasar yang kuat akan lahirnya mata kuliah pada pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi yang berisi tentang kebudayaan daerah seperti Bahasa dan Kebudayaan Tolaki yang ditetapkan melalui lokarya kurikulum, dengan berpijak pada Visi Universitas Lakidende “mewujudkan UNILAKI sebagai perguruan tinggi yang unggul, berkarakter dan berkompetensi pada pengembangan pedesaan yang berbasis agroindustri serta diakui secara nasional dan global di tahun 2030” dan Visi Fakultas

Keguruan Universitas Lakidende. “Mempersiapkan dan Menghasilkan Lulusan Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang Unggul, Berkarakter, Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta berjiwa entrepreneurship berbasis Agroindustri yang Mampu Bersinergi Secara Regional, Nasional, dan Internasional pada Tahun 2025”.

Hal ini menegaskan bahwa Universitas Lakidende pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berupaya membentuk pengetahuan mahasiswa akan nilai kearifan lokal masyarakat Tolaki. Hal ini juga dibuktikan dengan melaksanakan berbagai giat yang dapat meningkatkan pemahaman serta kecintaan terhadap budaya lokal yang berdampak pada pembentukan karakter seperti dialog budaya dengan menghadirkan ahli budaya Tolaki dari perguruan tinggi yakni Dr. Basrin Melamba, MA, juga menyelenggarakan kompetisi orasi/pidato berbahasa daerah.

Atas dasar tersebut maka penelitian tentang peran literasi budaya terhadap pembentukan karakter menjadi sangat penting dilakukan untuk melihat lebih dalam pemahaman serta pengetahuan mahasiswa tentang budayanya.

Salah satu tujuan utama sistem pendidikan adalah pembangunan karakter. Pendidikan karakter adalah kegiatan manusia yang mengajarkan generasi berikutnya (Puspita, 2019). Santrock mengatakan bahwa *character education* adalah pendidikan yang dilakukan secara langsung kepada mahasiswa

untuk menanamkan nilai moral dan mengajarkan mereka bagaimana melakukan hal-hal yang baik untuk menghindari perilaku yang dilarang (Puspita, 2019). Upaya untuk mempertahankan budaya lokal di ruang pendidikan, terutama di institusi pendidikan tinggi, dikenal sebagai literasi budaya (Anas, 2023a).

Alasan pemilihan program studi Bahasa dan Sastra Indonesia, karena dari 3 (tiga) program studi yang ada pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan hanya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memiliki mata kuliah Bahasa dan Kebudayaan Tolaki sebagaimana tertuang pada Kurikulum yang ditetapkan oleh Dekan FKIP Universitas Lakidende melalui Surat Keputusan Dekan FKIP Universitas Lakidende No. 031/FKIP-1/II/2018. Juga didukung dengan hasil penelitian dosen FKIP Universitas Lakidende pada tiga program studi tersebut menunjukkan bahwa daya baca mahasiswa tentang budaya Tolaki cukup tinggi, juga sangat memahami budaya melalui aktivitas dan komunikasinya, baik di dalam maupun di luar kampus Universitas Lakidende.

Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian tentang budaya Tolaki yang diintegrasikan dalam riset pendidikan dan bahasa mahasiswa (Anas, 2023a). Mahasiswa selalu menggunakan kalimat sebagai bentuk pembentukan diri dengan istilah *agent of change*. Maka dengan istilah ini mahasiswa sejatinya sebagai pembelajar harus mampu dan dapat melakukan perubahan terutama dari sisi karakter disaat

karakter mahasiswa ini banyak di pertanyakan serta menjadi diskusi yang menarik tentang perilaku sebagai pembawa perubahan. Literasi budaya yang di dalamnya terdapat sejumlah pengetahuan tentang nilai kearifan lokal sejatinya dapat membentuk perilaku mahasiswa menjadi generasi yang berintegritas, bermoral dan berkearifan lokal. Karena Budaya juga melibatkan sikap, nilai, keyakinan, norma, dan perilaku yang dianut bersama sebuah kelompok (Pujiono & Sahayu, 2021).

Berdasarkan pokok pemikiran pada penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan peran literasi budaya terhadap pembentukan karakter mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lakidende .

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Lakidende Angkatan 2022, yang ditentukan dengan teknik random sampling. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah wujud literasi budaya yang diketahui dan diperaktekkan pada kalangan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Lakidende Angkatan 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada Mahasiswa Semester 5 angkatan 2022 yang telah memprogram mata kuliah Literasi Pendidikan, Bahasa dan Kebudayaan Tolaki. Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 30. Adapun sumber

data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari mahasiswa sebanyak 30 orang dan 2 orang dosen pengampu mata kuliah Literasi Pendidikan, Bahasa dan Kebudayaan Tolaki.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati literasi budaya yang dilakukan mahasiswa. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang wujud literasi budaya yang dilakukan oleh mahasiswa di kampus baik dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan. Dokumentasi digunakan untuk menguatkan bukti nyata adanya wujud literasi. Sedangkan teknik analisis datanya Analisis ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang lebih memfokuskan pada data-data yang berupa informasi dari hasil angket atas fenomena fokus penelitian dan berusaha untuk menggambarkan suatu keadaan yang terjadi dengan apa adanya. Penelitian ini juga dilakukan dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini bertujuan untuk memperoleh bukti yang relevan untuk memberikan jawaban pertanyaan-pertanyaan yang ada. Metode *Systematic Literature Review* (SLR) dilakukan dengan cara dengan mengkaji hasil publikasi, jurnal yang berhubungan dengan judul artikel ini. Mengumpulkan informasi dengan mengidentifikasi pembahasan atau informasi penting lainnya terkait literasi dan pendidikan karakter berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil angket, dan datanya

dianalisis dengan pendekatan analisis deskriptif secara kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia adalah negara yang memiliki masyarakat yang beragam secara budaya dan memiliki keberagaman yang luar biasa dalam hal etnis, agama, bahasa, dan budaya. Keberagaman ini adalah ciri khas yang mendasar, mencerminkan keberagaman budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh berbagai kelompok masyarakat di negara ini, yang harus dijaga. Karena Indonesia adalah negara yang besar dan kaya akan keberagaman yang terdiri dari berbagai suku dengan rasa kedaerahan yang kental, memiliki sifat kebangsaan yang kuat sangat penting untuk mewujudkan masa depan bangsa untuk mencapai masyarakat yang adil dan sejahtera.

Literasi budaya merujuk pada kemampuan individu untuk memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan berbagai budaya. Literasi Budaya merupakan pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia (Nudiati, 2020). Bagi mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, literasi budaya dapat memberikan pandangan yang lebih luas tentang dunia dan membantu mereka mengembangkan karakter yang lebih baik. Hal ini dilihat dari persepsi mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, tentang pemahaman konsep literasi budaya. Berdasarkan penelusuran peneliti secara mendalam bahwa mahasiswa FKIP Program

Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki pemahaman literasi budaya dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada angket kualitatif yang dirancang untuk mengumpulkan data kontekstual yang dapat memperkaya pemahaman peneliti tentang subjek yang sedang diteliti. Data ini mencakup informasi tentang pengalaman, persepsi, atau sikap responden yang akan membantu dalam analisis kualitatif yang lebih mendalam. Perguruan tinggi menghadapi tantangan dalam memperkenalkan dan melestarikan budaya Indonesia yang telah ada sejak lama. Mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan dapat memahami secara mendalam budaya Indonesia dengan tujuan melestarikan warisan budaya yang telah ada sejak lama. Melestarikan berarti mempertahankan budaya untuk waktu yang lama dan tidak punah.

1. Persepsi Mahasiswa FKIP terhadap Peran Literasi Budaya dalam Pembentukan Karakter

Berdasarkan hasil dari data angket yang dibagikan langsung kepada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lakidende Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan fokus pada tiga indikator terkait literasi budaya dalam pembentukan karakter, yaitu 1). Pemahaman literasi budaya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; 2). Pengalaman dan kegiatan literasi budaya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;

dan 3). Dampak literasi budaya terhadap pembentukan karakter mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi angket dan wawancara dengan 30 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2022 yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Persepsi mahasiswa FKIP terhadap peran literasi budaya dalam pembentukan karakter

Indikator	Pertanyaan	Iya	Tidak
Pemahaman tentang Literasi Budaya	Apakah Anda pernah mendengar tentang Literasi Budaya	30	0

Sumber Data: Hasil Angket diolah 2024

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket yang disebarkan pada 30 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia telah melakukan literasi budaya, melalui pertanyaan apakah mahasiswa saat ini memiliki tingkat literasi budaya yang baik, sebanyak 30 responden menjawab bahwa telah memiliki pemahaman yang baik. Hal ini menjelaskan bahwa literasi budaya dilingkungan kampus Universitas Lakidende khususnya mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, telah terimplementasi dengan baik sebagai pembentuk karakter mahasiswa pada lingkungan kampus Universitas Lakidende, yaitu melalui tarian tradisional yang di

tunjukkan pada setiap kegiatan tertentu, melalui perlombaan antar program studi di lingkungan kampus Universitas Lakidende juga melibatkan satuan pendidikan di tingkat SMP dan SMA di Kabupaten Konawe, penggunaan atribut di lingkungan kampus seperti pakaian tenun adat tolaki pada corak pakaian lembaga kemahasiswaan, juga dilakukan oleh para dosen dan pimpinan perguruan tinggi sebagai teladan bagi mahasiswa pada hari tertentu. Melalui kebijakan pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan mendorong mahasiswa untuk melakukan diskusi literasi budaya sebagai bentuk penanaman nilai-nilai kearifan dalam lingkungan kampus Universitas Lakidende. Hal ini diperkuat dengan adanya mata kuliah Bahasa dan Kebudayaan Tolaki sebagai salah satu upaya memaksimalkan literasi budaya mahasiswa agar pemahaman tentang budaya dapat mengakar sehingga melebur menjadi karakter yang kuat sebagai insan pendidik. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh dosen FKIP Universitas Lakidende (NYD) pengampu mata kuliah Bahasa dan Kebudayaan Tolaki bahwa dengan terlibatnya mahasiswa pada berbagai kegiatan yang bernuansa kearifan lokal. Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhannya (Windiatmoko, 2020). Ketertarikan dalam berbagai diskusi bahkan ada yang menjadikan sebagai tugas akhir,

akan semakin menciptakan rasa memiliki terhadap budaya mereka serta membentuk toleransi yang tinggi dengan budaya lain yang di lingkungan kampus Universitas Lakidende.

Seperti tarian "*Mondotambe*" kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh mahasiswa yang bersuku Tolaki, tapi juga diikuti oleh suku lain seperti bugis dan jawa, sebagaimana diungkap oleh Wakil Rektor III Bidang kemahasiswaan Dr. Ir. Alkadri, ST., M.Si. bahwa hal ini dilakukan agar semua mahasiswa memahami budaya yang ada di Sulawesi Tenggara khususnya di Kabupaten Konawe sekaligus menjadi sarana pelestarian budaya. Dengan Memahami budayanya berarti berusaha mengenal kebudayaan masyarakat Tolaki lebih jauh (Saliha et al., 2018). Lebih lanjut diungkap oleh PBA mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia bahwa salah satu bentuk literasi budaya yang diketahui adalah tarian yaitu *Tarian Mondo Tambe*, karena saya pernah menjadi penari pada saat kegiatan penyambutan tamu baik di lingkungan kampus maupun pada saat penerimaan tamu pemerintah daerah. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia telah memanfaatkan tarian tradisional sebagai sarana pembelajaran karena dapat menciptakan belajar yang menyenangkan, dan tarian tradisional mengandung nilai-nilai pendidikan. Literasi budaya menyimpan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kerjasama, sportivitas, tolong-menolong, tanggung jawab, dan disiplin yang

membentuk karakter mahasiswa FKIP Universitas Lakidende. Dengan demikian berdasarkan teori pendidikan karakter yakni pola perilaku individu yang terkait dengan keadaan moral seseorang (Sukmawati et al., 2023). Maka dengan pemahaman budaya yang baik bagi penganutnya akan mengakar dan terjaga serta terimplementasi dengan baik.

2. Pengalaman dan Kegiatan Literasi Budaya

Pada pertanyaan angket tentang persepsi mahasiswa FKIP Universitas Lakidende Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap peran literasi budaya dalam pembentukan karakter melalui pengalaman dan kegiatan literasi budaya, dengan indikator, *“Apakah Anda pernah mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan Literasi Budaya Apakah kampus menyediakan bahan bacaan atau sumber belajar yang berkaitan dengan Literasi Budaya.”* Data tersebut menjelaskan bahwa semua mahasiswa FKIP Universitas Lakidende Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Berdasarkan data Tabel 2, 30 orang responden menyatakan bahwa pada kegiatan beliterasi hampir semua mahasiswa khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia telah melakukan dan terlibat pada kegiatan literasi budaya di kampus. SNF mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang terlibat dalam diskusi tentang literasi budaya yang diselenggarakan oleh lembaga kemahasiswaan menjelaskan bahwa Literasi budaya adalah

kemampuan seseorang dalam memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai budaya, baik dari budaya sendiri maupun budaya lain, dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel. 2 Persepsi Mahasiswa FKIP terhadap peran Literasi Budaya dalam Pembentukan Karakter

Indikator	Pertanyaan	Iya	Tidak
Pengalaman dan kegiatan Literasi Budaya	Apakah Anda pernah mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan Literasi Budaya	25	5
	Apakah Kampus menyediakan bahan bacaan atau sumber belajar yang berkaitan dengan Literasi Budaya	30	0

Sumber Data: Hasil Angket diolah 2024

Lebih lanjut BM salah satu mahasiswa FKIP Universitas Lakidende menjelaskan bahwa kegiatan yang pernah di ikuti adalah lomba pidato Bahasa Tolaki dalam rangka acara HUT RI ke 79 menjelaskan bahwa dengan mengikuti lomba pidato bahasa Tolaki tidak hanya mengimplementasikan literasi budaya, tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap bahasa daerah tetapi juga menjadi kebanggaan karena dapat menjaga serta melestarikan bahasa daerah. Hal ini menggambarkan bahwa Literasi bukan hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup pemahaman,

refleksi, dan penggunaan informasi secara kritis (Sari et al., 2021).

Di tengah lingkungan akademik yang semakin beragam dan kompleks, literasi budaya menjadi elemen penting dalam pembentukan karakter mahasiswa, terutama dalam membentuk kepemimpinan yang berintegritas dan berempati. Hal ini juga ditegaskan oleh dosen pengampu mata kuliah Bahasa dan Kebudayaan Tolaki IFW bahwa melalui literasi budaya akan membantu mereka menjadi pemimpin yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang kuat, sehingga mampu membawa perubahan positif di lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat. Literasi budaya memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan karakter tanggung jawab pembelajar (Abustang et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi semua pihak dalam dunia pendidikan untuk memperhatikan perkembangan literasi budaya mahasiswa sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Menurut PA bahwa sumber belajar seperti bacaan tentang literasi budaya tolaki, masih minim, karena berdasarkan hasil penelusurannya buku-buku tentang budaya tolaki dan budaya lainnya masih kurang, namun sebagai mahasiswa dapat menambah bacaan melalui media yang lain. Sedangkan pada ketersediaan referensi mahasiswa memberikan jawaban sebanyak 25 orang bahwa referensi diperpustakaan sebagai sumber belajar khususnya literasi budaya masih minim.

Hal ini sebagaimana EN mahasiswa FKIP Universitas Lakindende Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menjelaskan bahwa referensi literasi budaya masih minim, sehingga pencarian referensi tentang literasi budaya masih banyak melalui dunia maya atau internet. Dengan demikian referensi memang masih terdapat kekekurangan namun mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dengan semangat yang cukup tinggi, sehingga mereka tidak hanya melalui perpustakaan tapi juga menggunakan media internet untuk pencarian referensi khususnya literasi budaya. Penjelasan ini juga dikuatkan oleh Kepala Perpustakaan Universitas Lakidende Nartin, S.Sos., M.Si bahwa diperpustakaan terdapat kekurangan referensi khususnya literasi budaya sehingga ini menjadi perhatian perpustakaan untuk dapat memperbanyak referensi, namun mendorong mahasiswa agar memperkaya literasinya melalui media internet.

3. Dampak Literasi Budaya dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa FKIP Universitas Lakidende

Persepsi mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lakidende tentang dampak literasi budaya dalam pembentukan karakter, dengan indikator Apakah literasi budaya membantu Anda dalam memahami dan menghargai keberagaman, serta Apakah literasi budaya mempengaruhi sikap toleransi dan penghargaan Anda terhadap perbedaan budaya.

Tabel. 3 Persepsi Mahasiswa FKIP tentang Dampak Literasi Budaya dalam Pembentukan Karakter

Indikator	Pertanyaan	Iya	Tidak
Dampak Literasi Budaya terhadap Pembentukan Karakter	Apakah Literasi Budaya membantu Anda dalam memahami serta menghargai keberagaman	30	0
	Apakah Literasi Budaya mempengaruhi sikap toleransi dan penghargaan Anda terhadap perbedaan budaya	30	0

Sumber Data: Hasil Angket diolah 2024

Data Tabel 3 dari 30 responden mahasiswa menjelaskan bahwa mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lakidende secara keseluruhan memahami dan dapat mengimplementasikan literasi budaya ini dengan baik. Hal ini terlihat berdasarkan observasi pada lingkungan kampus Universitas Lakidende dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis, saling menghormati, dan merayakan keragaman sebagai kekuatan, bukan sebagai penghalang. Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menjelaskan bahwa dengan memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang literasi budaya pada berbagai kegiatan, dengan berkolaborasi dengan keragaman latar belakang suku

menunjukkan bahwa kampus Universitas Lakidende memberikan ruang literasi budaya mereka dapat disalurkan dengan baik. Sebagai bukti atas perlunya literasi budaya kalangan mahasiswa untuk dikembangkan pada berbagai kegiatan, maka pada kurikulum FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat mata kuliah Bahasa dan Kebudayaan Tolaki yang dipelajari oleh semua mahasiswa dari berbagai latar belakang dengan mengakomodasi visi Universitas dan Fakultas. Tujuannya adalah sebagai calon pemimpin masa depan, mahasiswa yang berintegritas akan selalu berpegang pada prinsip moral dan etika, menjunjung tinggi kejujuran, serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang mereka yakini benar tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Lebih lanjut NYD, dosen FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, menjelaskan bahwa kemampuan seseorang untuk memahami, menghargai, dan menerapkan prinsip-prinsip budaya dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan bagi mahasiswa FKIP Universitas Lakidende. Literasi budaya sangat penting untuk membangun karakter mahasiswa di lingkungan akademik yang semakin beragam dan kompleks, terutama dalam membangun kepemimpinan yang ramah dan berintegritas. Hal senada juga dijelaskan oleh ERN bahwa dengan terlibatnya semua komponen mahasiswa pada giat literasi budaya, menumbuhkan semangat kebersamaan dan

kehidupan sosial yang kondusif seperti ungkapan berbeda tetapi tetap satu.

Berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan kampus Universitas Lakidende pada perayaan Hari besar semua mahasiswa dan dosen terlibat dalam cara tersebut dengan menggunakan pakaian adat masing-masing suku, namun yang kami dapatkan di lapangan ada mahasiswa dan dosen yang bukan berasal dari suku tersebut namun menggunakan pakaian adat suku lain, bahkan ketika saya tanya apakah kamu mengerti arti dari pakaian tersebut dosen dan mahasiswa tersebut dapat dengan sangat baik menjelaskannya. Literasi budaya dalam menghargai keberagaman merujuk pada kemampuan untuk memahami, menghargai, dan menghormati berbagai budaya, tradisi, dan latar belakang yang berbeda dalam masyarakat, adalah untuk literasi yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Pembangunan karakter adalah tujuan utama dari sistem pendidikan yang benar. Karakter dapat dibentuk melalui kegiatan membaca dan menulis (Literasi). Budaya literasi yang tertanam dalam diri mahasiswa di perguruan tinggi akan mempengaruhi tingkat keberhasilan baik di lingkungan kampus Universitas Lakidende maupun di luar kampus, bahkan di kehidupan bermasyarakat. Secara keseluruhan, literasi budaya adalah fondasi penting untuk membangun sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan budaya. Dengan mempromosikan pemahaman dan penghormatan, literasi budaya membantu

menciptakan masyarakat yang lebih damai dan harmonis. literasi budaya sangat mempengaruhi sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan budaya mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Menurut IFW bahwa literasi budaya memiliki dampak yang signifikan terhadap cara seseorang menerima dan menghargai perbedaan budaya. Melalui literasi budaya, seseorang dapat berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda dengan lebih baik dan dengan rasa hormat. memahami dan menghargai keragaman budaya, literasi budaya dapat memperkuat identitas kolektif di mana semua orang merasa menjadi bagian dari masyarakat yang lebih besar. Ini membantu mengurangi ketegangan dan meningkatkan kohesi sosial, selaku dosen saya selalu mengingatkan mahasiswa saya bahwa kita tidak dapat hidup sendiri kita butuh orang lain, bahkan perbedaan budaya bukan menjadi alasan untuk tidak terjalin kerjasama, justru dengan perbedaan budaya membuat kita semakin kaya dan beragam. Literasi budaya menumbuhkan sikap inklusif bahwa setiap budaya memiliki nilai dan layak dihormati. Ini mengarah pada penciptaan lingkungan di mana semua orang merasa diterima dan dihargai, terlepas dari latar belakang budaya mereka.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian berdasarkan wawancara mahasiswa dan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta angket yang disebarkan kepada mahasiswa

hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya, literasi budaya terlaksana dengan baik. Literasi budaya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mempunyai peran yang sangat baik terhadap pembentukan karakter mahasiswa Persepsi mahasiswa tentang literasi budaya yang disampaikan oleh dosen dalam pembelajaran mendapatkan hasil maksimal. Implikasi secara praktis penelitian ini dapat digunakan oleh lembaga pendidikan tinggi lainnya dalam menanamkan konsep literasi budaya. Penguatan pendidikan karakter melalui literasi budaya dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan tinggi pada umumnya dapat dilaksanakan secara optimal melalui proses pembiasaan serta melakukan aktivitas dan berbagai kegiatan yang dapat menimbulkan rasa kecintaan terhadap nilai kearifan yang diperolehnya. Namun untuk meningkatkan kecakapan dosen dalam peningkatan literasi budaya dalam pembentukan karakter di lembaga pendidikan tinggi, pimpinan perguruan tinggi harus melakukan mendorong lebih dalam kepada para dosen melalui pembinaan serta melalui pelatihan dan mengintegrasikan literasi budaya pada kurikulumnya serta mengiatkan kegiatan yang berbasis pendidikan karakter dengan pendekatan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustang, P. B., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2023). Dampak Budaya Literasi Terhadap Karakter Tanggungjawab Peserta Didik Pada Abad 21. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.32934/jmie.v7i1.510>.
- Anas. (2023a). Literasi Budaya Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lakidende. *Dialektika Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Dan Matematika*, 8(2), 41–49.
- Anas, A. (2023b). Adaptasi dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Communnity Development Journal*, 4(1), 668–674.
- Rohmah, A. M., Prasetyawati, D., & Nuvitalia, D. (2023). Analisis Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1656–1662. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1762>.
- Negara Kesatuan Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Haedariah, Anas, & Alan. (2023). Minat Baca Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Lakidende. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 59–66.
- Khotimah, H., Wasith Achadi, M., Wathoni, K., & Eka Pratiwi, N. (2022). Implikasi Budaya Literasi Pada Pembentukan Kompetensi dan Kualitas Karakter Mahasiswa IAIN Ponorogo. *Jurnal Literasiologi*, 9(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i1.430>.
- Nudiati, D. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>.
- Pujiono, S., & Sahayu, W. (2021). Literasi Budaya Mahasiswa Di Era 4.0. *Jurnal*

- Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, XVII(2), 110–120. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>.
- Puspita, A. M. I. (2019). Peran Budaya Literasi Pada Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(1), 105–113. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.2032>.
- Saliha, S. R., Udu, S., & Sartiah. (2018). Nilai Dan Fungsi Lagu Daerah Tolaki Tinjauan Semiotik. *Pembelajaran Seni Dan Budaya*, 3(2), 49–57. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33772/jpsb.v3i2.7808>.
- Sari, M. K., Rulviana, V., Suyanti, S., Budiartati, S., & Rodiyatun, R. (2021). Budaya Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Karakter pada Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 112. <https://doi.org/10.30651/else.v5i1.6382>.
- Sukmawati, A., Ni'ma, S. L., & Marsanti, A. P. N. (2023). Peranan Budaya Literasi Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2051–2060. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5839>.
- Windiatmoko, D. U. (2020). Eksistensi Mata Kuliah Budaya Nusantara Untuk Menunjang Budaya Literasi Dan Nilai Kearifan Lokal. *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional ...)*, 161–167. <http://snp2m.unim.ac.id/index.php/snp2m/article/view/391>.